

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, dengan pendidikan kita mampu menjadi lebih baik dalam menghadapi permasalahan yang ada, termasuk semakin pesatnya perkembangan zaman. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan dengan harapan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, memiliki generasi penerus yang berkualitas. Pemerintah berupaya menerapkan pendidikan di Indonesia dengan sebaik mungkin, salah satunya dengan kebijakan baru pemerintah adalah merubah kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum 2013 menghendaki agar dapat menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran di kelas dan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam semua mata pelajaran (Kurniasih & Berlin, 2014). *Scientific approach* dan pendidikan karakter ini tentu berlaku untuk pembelajaran matematika.

Sejalan dengan hal itu, seorang peserta didik dalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik. Karena dalam ajaran Islam, saat seseorang dilahirkan mereka dalam keadaan lemah dan suci

(fitrah) dan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan seorang, khususnya pendidikan karakter. Sejak pertama Al-qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu surat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman [31]: 12-15, walaupun terdapat banyak ayat Al-qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman [31]: 12-15 mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۗ وَالْهَنَاءُ عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِضْلُهُ فِي غَآمِينَ ۖ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ حَسَدَ الْكَافِرُ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

12. "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada

*pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S Luqman [31] : 12-15)*

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir (2012: 443) menjelaskan tentang konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-15 yaitu, pada ayat 12 berisi tentang perintah bersyukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah Dia berikan dan anugerahkan kepada Luqman, yaitu karunia yang telah Allah SWT khususkan baginya di antara orang-orang yang sejenis sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur. Selanjutnya tafsiran ayat 13-15 Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang wasiat surat Luqman kepada anaknya. Luqman memberikan wasiat kepada anaknya, yaitu agar menyembah Allah semata dan tidak berbuat syirik kepada-Nya. Selanjutnya, Ibnu Katsir menyandingkan wasiat kepada anaknya agar menyembah Allah semata dengan berbakti kepada kedua orang tua. Seorang anak harus patuh dan berbuat baik kepada orang tua, selama mereka tidak memerintahkan untuk menggadaikan atau menjual agama demi kecintaan anak terhadap orang tua.

Sehingga berdasarkan tafsir Ibnu Katsir surat Luqman ayat 12-15 bahwa kaitan surat Luqman tersebut dengan pendidikan karakter yaitu Luqman sebagai pendidik memberikan pendidikan karakter kepada anaknya sebagai peserta didik berisi tentang anjuran bersyukur, larangan berbuat syirik, perintah berbakti kepada orang tua dan berbuat baik terhadap orang tua kecuali dalam hal keimanan.

Menurut Daryanto (2014: 51) pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan. Jika tahapan-tahapan *scientific approach* ini dilaksanakan dengan baik, maka pembelajaran di kelas akan berpusat pada peserta didik, peserta didik terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berkembang, dan hasil belajar tinggi. Berdasarkan uraian di atas, *scientific approach* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Menurut Syah (2005: 10) pendidikan adalah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan karakter menurut Daryanto & Dwicahyono (2014: 38) adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai langkah merealisasikan tujuan pendidikan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang karakter yang baik serta menerapkan karakter yang baik tersebut di kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang perlu diajarkan karena selalu digunakan dalam semua segi kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta sistematis. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membangkitkan inisiatif dan peran peserta didik dalam belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana pendidik mendorong dan memfasilitasi peserta didik belajar untuk memahami materi.

Lingkaran adalah salah satu materi dalam pelajaran matematika yang harus disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi dasar dalam materi lingkaran ada dua yakni menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring serta hubungannya dan menjelaskan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dan cara melukisnya. Lingkaran merupakan salah satu materi yang dalam proses pembelajarannya cocok menggunakan *scientific approach* dan dapat disisipkan nilai-nilai karakter.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar matematika kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar yaitu ibu Desi Susanti, S.Pd, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pendidik sudah berusaha untuk menerapkan *scientific approach* dalam proses pembelajaran matematika, akan tetapi pelaksanaan *scientific approach* dalam proses pembelajaran matematika masih belum maksimal. Hambatan dari pelaksanaan *scientific approach* ini yaitu peserta didik masih sering ribut dan alokasi waktu yang tersedia kurang cukup untuk melaksanakan tahapan-tahapan *scientific approach* sehingga dalam proses pembelajaran terdapat

tahapan-tahapan *scientific approach* yang tidak terlaksana. Selain itu, untuk pendidikan karakter, pendidik hanya memberikan kepada peserta didik secara lisan melalui nasihat-nasihat saat kondisi tertentu saja.

Salah satu hal yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dengan *scientific approach* adalah bahan ajar. Manfaat bahan ajar antara lain yaitu peserta didik dapat lebih mandiri, pembelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar, dan lain-lain. Bahan ajar yang sering digunakan di sekolah-sekolah terutama pada pembelajaran matematika yakni Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan observasi, pendidik yang mengajar matematika kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar telah membuat bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas tetapi tidak untuk dibagikan kepada peserta didik. Bahan ajar yang digunakan pendidik belum sesuai dengan tahapan-tahapan *scientific approach* dan belum terdapat pendidikan karakternya, bahan ajar yang digunakan hanya memuat teori, contoh soal dan latihan saja. Sehingga peserta didik belum mampu melaksanakan tahapan *scientific approach* dan pendidikan karakter dengan maksimal sesuai dengan kurikulum 2013.

Sejalan dengan hal tersebut, salah seorang peserta didik kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar melalui proses wawancara mengemukakan bahwa hanya menggunakan satu buku sebagai pegangan yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah. Peserta didik juga mengemukakan bahwa sulit

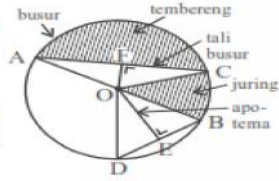
memahami buku teks tersebut dan menganggap buku teks tersebut kurang menarik. Dengan keterbatasan bahan ajar tersebut peserta didik berharap adanya bahan ajar tambahan yang mudah dipahami, menarik, dan tidak membosankan. Berikut cuplikan materi di dalam buku pegangan peserta didik

Gambar 1.1 Bentuk Materi di Dalam Buku Pegangan Peserta Didik

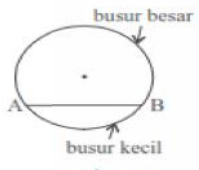
### 2. Bagian-Bagian Lingkaran

Perhatikan Gambar 6.4 di samping agar kalian mudah memahami mengenai unsur-unsur lingkaran.

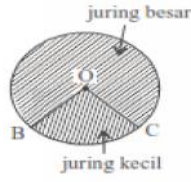
- Titik  $O$  disebut titik pusat lingkaran.
- $\overline{OA}$ ,  $\overline{OB}$ ,  $\overline{OC}$ , dan  $\overline{OD}$  disebut jari-jari lingkaran, yaitu garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dan titik pada keliling lingkaran.
- $\overline{AB}$  disebut *garis tengah* atau *diameter*, yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran dan melalui pusat lingkaran. Karena diameter  $\overline{AB} = \overline{AO} + \overline{OB}$ , di mana  $\overline{AO} = \overline{OB} =$  jari-jari ( $r$ ) lingkaran, sehingga diameter ( $d$ ) =  $2 \times$  jari-jari ( $r$ ) atau  $d = 2r$ .
- $\overline{AC}$  disebut *tali busur*, yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran.
- $\overline{OE} \perp$  tali busur  $\overline{BD}$  dan  $\overline{OF} \perp$  tali busur  $\overline{AC}$  disebut *apotema*, yaitu jarak terpendek antara tali busur dan pusat lingkaran.
- Garis lengkung  $\widehat{AC}$ ,  $\widehat{BC}$ , dan  $\widehat{AB}$  disebut *busur lingkaran*, yaitu bagian dari keliling lingkaran. Busur terbagi menjadi dua, yaitu busur besar dan busur kecil (Gambar 6.5).
  1. *Busur kecil/pendek* adalah busur  $\widehat{AB}$  yang panjangnya kurang dari setengah keliling lingkaran.
  2. *Busur besar/panjang* adalah busur  $\widehat{AB}$  yang lebih dari setengah keliling lingkaran.



Gambar 6.4



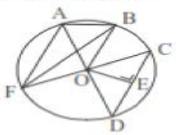
Gambar 6.5



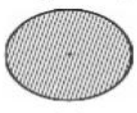
Gambar 6.6

**Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.**

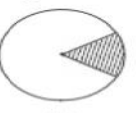
1. Pada gambar di bawah ini sebutkan garis yang merupakan
 



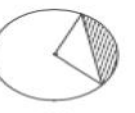
- a. jari-jari,
  - b. garis tengah,
  - c. tali busur,
  - d. apotema.
2. Disebut apakah daerah arsiran yang ditunjukkan pada gambar berikut?
 



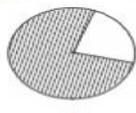
(a)



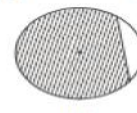
(b)



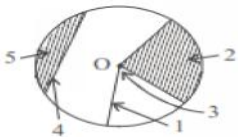
(c)



(d)



(e)
3. Sebutkan nama unsur-unsur lingkaran yang ditunjukkan oleh nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada gambar di bawah ini.
 


4. Benar atau salahkah pernyataan berikut?
  - a. Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama dari suatu titik tertentu.
  - b. Jari-jari suatu lingkaran saling berpotongan di satu titik.
  - c. Garis tengah merupakan tali busur yang terpanjang.
  - d. Tembereng adalah daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari dan tali busur.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa materi di dalam buku pegangan peserta didik belum sesuai dengan tahapan-tahapan *scientific*

*approach* dan belum terdapat pendidikan karakternya. Sehingga menyebabkan peserta didik hanya menghafal konsep dan bukan membangun konsepnya sendiri serta pendidikan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran matematika kurang terlaksana dengan maksimal.

Salah satu solusi dari permasalahan di atas ialah mengembangkan LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter sebagai bahan ajar tambahan atau pendamping buku peserta didik. Keutamaan LKPD ini yaitu LKPD disusun sesuai dengan tahapan *scientific approach* sehingga dapat menuntun peserta didik dalam membangun konsep dengan bimbingan pendidik sebagai fasilitator, kemudian terdapat pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter diharapkan akan lebih tertanam ke dalam diri peserta didik dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga setiap tahapan pada LKPD ini dibuat alokasi waktu pengerjaannya sehingga masalah alokasi waktu yang kurang cukup dalam melaksanakan *scientific approach* diharapkan dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengembangkan bahan ajar dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter. Bahan ajar tersebut berupa LKPD. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan *Scientific Approach* Bernuansa Pendidikan Karakter untuk Peserta Didik SMP kelas VIII”.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan *scientific approach* dalam proses pembelajaran matematika masih belum maksimal.
2. Alokasi waktu yang tersedia kurang cukup untuk melaksanakan langkah-langkah *scientific approach*.
3. Pendidikan karakter tidak menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran matematika.
4. Tidak adanya bahan ajar tambahan atau pendamping berupa LKPD dalam pembelajaran matematika.
5. Kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar karena pembelajaran masih terpusat kepada pendidik.
6. Media pembelajaran yang menarik untuk pelajaran matematika di MTsN 3 Tanah Datar masih sedikit.

## C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan bahan ajar yang tersedia belum sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan belum terdapat pendidikan karakter untuk peserta didik, maka permasalahan dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VIII.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti ambil, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana pengembangan LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria praktis ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VIII yang memenuhi kriteria praktis.



UNIVERSITAS BONJOL  
PADANG

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan konsep matematika dan memotivasi peserta didik agar memiliki dan mengamalkan karakter yang baik.

### 2. Bagi Pendidik

Hasil pengembangan LKPD ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pendidik yang mengajar matematika dan dapat dijadikan alternatif LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter pada materi lingkaran di kelas VIII SMP.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah, terutama dalam pembelajaran matematika.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter yang akan digunakan.

## G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah validitas dan praktikalitas lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam pada materi

lingkaran yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya di kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar.

#### H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2016: 214).
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar-lembar yang berisi materi ajar, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik secara mandiri untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu KD 3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya.
3. *Scientific Approach* atau pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan (Hosnan, 2014: 34).

4. Pendidikan Karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Daryanto & Dwicahyono, 2014: 38). Nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni religius, rasa ingin tahu, teliti, mandiri, dan jujur yang semuanya berlandaskan nilai-nilai Islam.
5. Materi pada penelitian ini ialah materi lingkaran dengan sub materi menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran serta hubungannya.
6. LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter pada materi lingkaran di kelas VIII SMP dikatakan **valid** jika menurut penilaian validator pada lembar validasi berada pada interval skor rata-rata valid atau sangat valid.
7. LKPD dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter pada materi lingkaran di kelas VIII SMP dikatakan **praktis** jika penilaian pada lembar kepraktisan berada pada interval skor rata-rata praktis atau sangat praktis.

## I. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan *scientific approach* bernuansa pendidikan karakter. Spesifikasi produk LKPD ini sebagai berikut :

1. Pada bagian halaman utama LKPD (*cover*) memuat unsur-unsur berupa judul, nomor LKPD, identitas pemilik LKPD, dan identitas sekolah.
2. Halaman selanjutnya memuat petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, kalimat motivasi, kotak karakter, langkah kerja, alokasi waktu, informasi singkat, peralatan atau bahan yang diperlukan dan tugas yang harus dilakukan.
3. Kegiatan-kegiatan pada LKPD ini disusun berdasarkan langkah-langkah *scientific approach*. Langkah-langkah *scientific approach* ini akan melatih peserta didik untuk melakukan tahapan-tahapan ilmiah dalam menemukan konsep matematikanya sendiri.
4. LKPD yang dikembangkan ini memuat pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter ditulis dalam sebuah kotak yang bernama kotak karakter untuk membedakannya dengan tahapan-tahapan *scientific approach*. Tiap kotak karakter memuat dalil Al-qur'an atau Hadits yang digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan nilai karakter.
5. Jumlah LKPD yang dikembangkan oleh penulis ialah 5 LKPD. Setiap LKPD memiliki desain yang sama, hanya berbeda pada warna dominannya saja.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG